

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Kebudayaan

Secara etimologis, kata “Kebudayaan ” berasal dari bahasa sansekerta, *Buddhayah*, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi. Bentuk lain dari kata budaya adalah kultur yang berasal dari bahasa inggris yaitu *culture* dan bahasa Latin *cultura*. Kebudayaan adalah suatu keseluruhan dari sistem gagasan, tindakan dan juga hasil karya dari manusia untuk memenuhi kehidupan bermasyarakat dan hal tersebut kemudian akan dijadikan manusia sebagai milik mereka sendiri dengan cara belajar.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang meliputi sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakian, bangunan, dan karya seni. Budaya juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Dengan demikian budaya berkaitan dengan hal-hal yang bersangkutan dengan akal dan cara hidup yang selalu berubah dan berkembang dari waktu ke waktu.

Kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupnya

guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada akhirnya bersifat tertib dan damai.

Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tak perlu dibiasakan dengan belajar, Seperti tindakan naluri, refleksi, beberapa tindakan akibat proses fisiologi, atau kelakuan apabila ia sedang membabi buta.

Menurut Kamus Besar, kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Menurut Ensiklopedia, Budaya Indonesia adalah kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945. Budaya Indonesia tidak hanya mencakup budaya asli bumiputera, tetapi juga mencakup budaya - budaya pribumi yang dapat pengaruh budaya Tionghoa, Arab, India, dan Eropa.

B. Pengertian Seni

Dalam *Kamus besar bahasa Indonesia* (2005: 1038), dijelaskan bahwa “seni ialah kesanggupan akal untuk menciptakan suatu yang bernilai tinggi (luar biasa), orang yang berkesanggupan luar biasa atau geniu”. Seni untuk individu berguna untuk mengasah rasa sehingga hidup menjadi berwarna warni dan lebih

bersemangat. Sementara di sisi lain, seni memiliki fungsi sosialnya sebagai media komunikasi, yaitu untuk menyebarkan pesan-pesan sosial.

Seni merupakan proses kreativitas manusi, yang berasal dari ide, gagasan dan luapan perasaan yang diekspresikan melalui media tertentu, sehingga orang lain dapat turut menikmatinya dan dapat turut mengapresiasi pesan yang disampaikan oleh pembuat karya seni tersebut. Manusia sangat erat dengan pesan-pesan yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui seni, manusia mewariskan pesan-pesan kehidupan, sebuah kebijaksanaan untuk mengatasi tantangan kehidupan. Metafora lama diceritakan dengan penuh pesonah dalam sebuah cerita legenda, ataupun diterjemahkan ke dalam tarian-tarian ataupun juga nyanyian.

Menurut Sunarko, dkk (1991: 1) dalam bukunya Seni dalam bahasa inggris disebut *Art*. Kata *Art* berasal dari bahasa latin *Ars* yang artinya keterampilan atau kepandaian. Pengertian seni mencakup segala kreasi manusia, antara lain kesusasteraan, puisi, drama, musik, tarian, dan seni yang dapat diamati atau dilihat dengan mata (seni pahat, seni ukir, seni bangunan dan lain-lain).

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Dwiningrum, dkk, 2010: 170), dijelaskan bahwa seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa manusia.

Dari beberapa teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa seni merupakan suatu karya manusia yang diciptakan melalui rasa, keterampilan, dan kecerdasan manusia. Setiap manusia mempunyai kecerdasan tersendiri dalam menciptakan sebuah karya seni berdasarkan ungkapan setiap perasaan manusia itu sendiri.

C. Pengertian Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lainnya. Adat istiadat dapat dikatakan sebagai warisan leluhur sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat (Kamus besar bahasa Indonesia, 1988:5,6).

Gagasan kebudayaan berisi nilai – nilai berupa norma, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Apabila tidak dilaksanakan akan terjadi kerancuan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap perilaku yang dianggap menyinggung.

1. Unsur – Unsur Adat Istiadat

a. Nilai – nilai budaya.

Merupakan ide atau gagasan mengenai hal – hal tertentu yang dianggap penting bagi suatu masyarakat. Misalnya nilai – nilai budayaseperti menghormati orang yang lebih tua, bergotong – royong, rukun dengan sesama dan lain sebagainya.

b. Sistem Norma.

Merupakan sejumlah ketentuan atau aturan yang bersifat mengikat sekelompok atau warga yang tinggal di daerah tertentu.

c. Sistem Hukum .

Suatu adat istiadat juga memiliki sistem hukum yang merupakan ketentuan yang sifatnya tegas dan mengikat bagi seluruh masyarakat dalam lingkungan tersebut.

d. Aturan Khusus.

Aturan khusus yang bersifat mengikat warga tentang suatu hal yang biasanya aturan khusus tersebut berlaku secara terbatas.

2. Manfaat Adat Istiadat.

a. Norma – norma harus dipatuhi.

Adat istiadat merupakan norma/peraturan yang harus dipatuhi oleh semua anggota masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Biasanya norma yang diberlakukan adalah norma – norma yang berhubungan dengan aspek budaya, ekonomi dan sosial.

b. Mengatur Etika Anggota Masyarakat

Etika merupakan tata cara tentang bagaimana cara bersikap dan tingkah laku di suatu masyarakat.

c. Bisa mendapat pelajaran berharga

Dengan mengetahui, memahami dan menyaksikan atau melaksanakan suatu adat istiadat, tanpa sadar kita akan mendapatkan pelajaran berharga. Biasanya suatu adat istiadat memiliki cerita sendiri, yang didalamnya terdapat pesan moral yang bisa diambil.

3. Jenis – Jenis Adat Istiadat (Sangka setiawan, 2021)

Berdasarkan jenisnya, adat-istiadat dibedakan menjadi empat jenis yaitu

a. Adat sebenar adat.

Merupakan adat yang bersumber dari alam. Jenis adat ini isinya tidak akan berubah sampai kapanpun.

b. Adat yang diadatkan.

Merupakan jenis adat yang dibuat oleh ketua suku atau para tetua di suatu daerah agar perencanaan sosial dan ekonomi di sana menjadi seimbang.

c. Adat Teradat

Merupakan jenis adat yang dibuat dengan cara bermusyawarah dengan masyarakat setempat. Adat seperti ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai masyarakat.

d. Adat Istiadat

Merupakan aturan /ketetapan yang berlaku di suatu daerah. Aturan yang harus ditaati oleh masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

D. *Tarian Dowe* Penjemputan Tamu

Dowe merupakan suatu aktivitas mengawali kegiatan menanam padi yang dilaksanakan di kebun. Sebelum memulai aktivitas *Dowe* pada malam harinya masyarakat membuat suatu ritual yaitu memberi makan nenek moyang yang dalam bahasa ende di sebut (*dhera ka ata mata atau patika ata mata*) agar nenek moyang ikut menjaga kebun yang akan diadakan *Dowe*. kemudian esok paginya dilanjutkan dengan aktivitas *Dowe* oleh para petani yang disertai tarian sebagai perwujudan aktivitas menanam menggunakan peralatan berupa bambu yang diruncing untuk menghasilkan lubang guna mengisi benih padi dalam tanah. Efek bunyi dari bambu yang digali menghasilkan ritme tertentu sebagai iringan dalam tarian. Dengan demikian di sini terdapat tiga unsur seni dalam tradisi *Dowe* yaitu tarian, nyanyian dan musik pengiring. Ketiga unsur tersebut saling melengkapi

dan membentuk suatu aktivitas *Dowe*. Oleh karena itu *Tarian Dowe* merupakan bagian dari tradisi yang harus kita angkat karena gerakan-gerakannya mengandung makna dan pesan moral.

Tarian Dowe selain memiliki makna yang sangat penting, juga berfungsi mengajak masyarakat untuk hidup bersosialisasi satu dengan yang lain, karena masyarakat pada jaman dahulu sering bergotong royong untuk membantu satu sama lain maka *Tarian Dowe* juga sebagai alat untuk mengajak masyarakat untuk membantu sesama. Hal tersebut kita bisa lihat dari jumlah orang yang menari *Tarian Dowe* yakni terdiri dari beberapa orang laki-laki yang menari sambil bernyanyi.

E. Tarian Daerah (Tari Tradisional)

Tari tradisional atau tarian daerah adalah jenis seni tari yang berasal dari budaya masyarakat. Ini umumnya di wariskan secara turun temurun, dari satu generasi ke generasi lainnya.

Tari tradisional atau tarian daerah biasanya di lakukan sebagai wujud ungkapan rasa syukur, perayaan, atau sebagai bentuk ekspresi seni dalm sebuah acara adat atau upacara keagamaan.

Mengutip dari buku *seni Tari Tradisional* karya Ida Ayu Trisnawati, pengertian tari tradisional atau daerah adalah jenis tarian yang berasal dari sebuah budaya tertentu dan turun temurun diwariskan dari generasi ke genetrasi. Umumnya tari tradisional mengandung nilai-nilai filosofis seperti keagamaan, kepercayaan, dan budaya dari suatu masyarakat. Tari tradisional dapat menjadi

salah satu warisan budaya yang perlu dilestarikan karena memuat makna –makna penting dari kehidupan masyarakat dan sejarah budaya mereka.

Ciri – Ciri Tari Tradisional

Ciri-ciri tari tradisional dapat bervariasi tergantung pada budaya dan wilayah masing-masing, namun ada beberapa ciri yang umum ditemukan pada tari-tari tradisional, yaitu:

1. Mengandung unsur-unsur keindahan dan estetika yang tinggi.
2. Memiliki makna-makna atau filosofi yang mendalam yang terkait dengan sejarah, kepercayaan, atau nilai-nilai sosial masyarakat.
3. Diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi sebagai bagian dari warisan budaya.
4. Biasanya dilakukan dengan gerakan dan formasi yang sangat teratur dan simetris
5. Menggunakan kostum dan properti khusus yang sesuai dengan tema dan filosofi tari.

F. Fungsi Tarian Daerah

Tarian daerah merupakan tarian yang berasal dari setiap daerah. Tarian daerah memiliki banyak fungsi sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Ada tarian daerah yang biasanya di bawah pada saat upacara adat saja tetapi ada yang bisa di bawah baik di upacara adat maupun upacara yang lain seperti syukuran dan penerimaan tamu penting. Hal ini dapat membuat daerah setempat menjadi kaya dan terkenal akan budaya yang di milikinya.

Fungsi tarian tradisional atau tarian daerah meliputi berbagai sarana untuk upacara adat tergantung dari kebudayaan masing-masing daerah yang memegang tradisi meliputi:

1. Upacara Ritual

Dalam fungsi ini tari harus memenuhi kaidah yang telah turun temurun di jaga menjadi tradisi.

2. Sebagai bagian dari upacara adat atau perayaan yang diadakan oleh masyarakat untuk menyambut dan menghormati tamu penting, menjelang musim panen atau menghormati leluhur.
3. Sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya dan kekayaan lokal suatu daerah kepada masyarakat luas.
4. Sebagai bentuk hiburan dan penghibur di acara-acara tertentu, seperti festival atau konser seni.
5. sebagai sarana pendidikan untuk mempelajari nilai-nilai budaya, sejarah, dan kepercayaan masyarakat.

Ciri – Ciri Tari Tradisional

Ciri-ciri tari tradisional dapat bervariasi tergantung pada budaya dan wilayah masing-masing, namun ada beberapa ciri yang umum ditemukan pada tari-tari tradisional, yaitu:

1. Mengandung unsur-unsur keindahan dan estetika yang tinggi.
2. Memiliki makna-makna atau filosofi yang mendalam yang terkait dengan sejarah, kepercayaan, atau nilai-nilai sosial masyarakat.

3. Diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi sebagai bagian dari warisan budaya.
4. Biasanya dilakukan dengan gerakan dan formasi yang sangat teratur dan simetris
5. Menggunakan kostum dan properti khusus yang sesuai dengan tema dan filosofi tari.

G. Makna Tarian Daerah

Tarian daerah, atau tari tradisional, adalah tarian yang berasal dari masyarakat suatu daerah dan telah menjadi budaya masyarakat setempat. Tarian daerah dapat memiliki makna yang beragam, seperti :

1. Media berkomunikasi dengan Tuhan dan roh para leluhur

Tarian daerah dapat digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan roh para leluhur, untuk mendengar apa yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas.

2. simbolisasi

Tarian daerah dapat menjadi simbolisasi dari sesuatu, seperti pemberian persembahan kepada sang pencipta atas keberhasilan panen.

3. mencerminkan karakter masyarakat

Tarian daerah dapat mencerminkan karakter masyarakat suatu daerah, seperti tari walijamaliha yang mencerminkan karakter masyarakat banten yang terbuka, riang, ramah, dan energik namun tetap rileks.

Tari tradisional adalah jenis tari yang berasal dari budaya masyarakat yang di wariskan secara turun temurun. Setiap daerah atau Negara memiliki tari tradisionalnya masing – masing, sehingga terdapat berbagai macam jenis tari tradisional di seluruh dunia. Ciri – ciri tersebut sesuai dengan ciri khas daerah yang meliputi faktor alam, social dengan kebudayaan.

Ciri- ciri tari Tradisional

1. Diiringi oleh music tradisional khas daerah tersebut
2. memiliki pakem atau aturan gerakan dasar yang wajib di ikut.
3. mengandung filosofi yang berasal dari buah pikiran kearifan local setempat
4. memiliki fungsi social adat seperti untuk kepentingan upacara adat kegiatan lokal lainnya